

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Ketidakpatuhan Wajib Pajak Daerah Di Kota Tegal

Asrofi Langgeng Noermansyah¹, Ibnun Aslamadin²

Program Studi D-III Akuntansi, Politeknik Harapan Bersama, Tegal¹²

Jalan Mataram No. 9, Kota Tegal, Jawa Tengah, Indonesia

Abstract. *This study aims to determine the factors that influence the intention of non-compliance of taxpayers in paying local taxes in the city of Tegal. In this study using the object of restaurant taxpayers, hotel taxpayers and entertainment taxpayers registered at the Tegal City Regional Finance Agency so that the population in this study amounted to 447 taxpayers. The number of samples used using the Slovin formula is 82 taxpayers and the sampling method uses quota sampling. Research methods using qualitative methods and categorized into descriptive verification research that is causal. In research to test hypotheses using multiple linear regression analysis and the data used are primary data from questionnaire distribution. The results showed that the subjective norm variable influenced the intention of non-compliance of local taxpayers in Tegal City. While the attitude, control of moral behavior and obligation variables do not affect the intention of non-compliance of local taxpayers in Tegal City.*

Keywords. *Moral Obligation; Behavioral Control; Subjective Norm; Intention non-compliance ; Attitude*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi niat ketidakpatuhan wajib pajak dalam membayar pajak daerah di Kota Tegal. Dalam penelitian ini menggunakan objek wajib pajak restoran, wajib pajak hotel dan wajib pajak hiburan yang terdaftar di Badan Keuangan Daerah Kota Tegal sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 447 wajib pajak. Jumlah sampel yang digunakan menggunakan rumus slovin sejumlah 82 wajib pajak dan metode pengambilan sampel menggunakan quota sampling. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan dikategorikan ke dalam penelitian deskriptif verifikatif yang bersifat kausal. Dalam penelitian untuk uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dan data yang digunakan berupa data primer dari penyebaran kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel norma subjektif berpengaruh terhadap niat ketidakpatuhan wajib pajak daerah di Kota Tegal. Sedangkan variabel sikap, kontrol perilaku dan kewajiban moral tidak berpengaruh terhadap niat ketidakpatuhan wajib pajak daerah di Kota Tegal.

Kata kunci. Kewajiban Moral ; Kontrol Perilaku ; Niat Ketidakpatuhan ; Norma Subjektif ; Sikap

Corresponding Author. asrofilanggeng@gmail.com, ibnunaslamadin@gmail.com

How to Cite This Article. Asrofi Langgeng Noermansyah, Ibnun Aslamadin. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Ketidakpatuhan Wajib Pajak Daerah di Kota Tegal. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11 (2), 329-339.

History of Article. Received : November 2019, **Revision:** Desember 2019, **Published:** Desember 2019

Online ISSN: 2541-0342. Print ISSN: 2086-2563. DOI : 10.17509/jaset.v11i2.20432

Copyright©2019. Jurnal ASET (Akuntansi Riset) Program Studi Akuntansi FPEB UPI

PENDAHULUAN

Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu indikator yang menentukan derajat kemandirian suatu daerah. Hal ini dikarenakan pendapatan asli daerah merupakan sumber penerimaan daerah yang berasal dari dalam daerah itu sendiri. Menurut Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2009 menyatakan bahwa pajak daerah merupakan sumber pendapatan asli daerah sehingga sangat berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah apalagi pajak daerah memberikan kontribusi terbesar. Oleh karena itu,

pemerintah daerah hendaknya berusaha secara maksimal untuk meningkatkan pendapatan dari sektor pajak daerah. Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan dari sektor pajak daerah adalah pemerintah daerah hendaknya berupaya untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Aspek moralitas sangat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak daerah. Hal ini karena membayar pajak merupakan kegiatan yang berhubungan dengan kondisi perilaku wajib pajak itu sendiri. Menurut Brown (2003), aspek moral

dalam bidang perpajakan berkaitan dengan dua hal yaitu kewajiban moral wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya dan kesadaran moral wajib pajak atas alokasi penerimaan pajak oleh pemerintah (Winarsih, 2014). Kesadaran dan kepatuhan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya perlu ditingkatkan secara terus menerus agar penerimaan pajak mencapai target yang ditetapkan.

Tingkat kepatuhan wajib pajak juga dapat dipengaruhi atas perilaku niat masing-masing wajib pajak untuk patuh dalam membayar pajak. Hal ini karena jika wajib pajak memiliki niat untuk tidak patuh maka akan menimbulkan keinginan untuk melakukan tindakan penghindaran, pengelakan dan pelalaian pajak. Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB) dijelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat individu untuk berperilaku. Sedangkan niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (Wanarta & Mangoting, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Winarsih (2014) menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi niat ketidapatuhan wajib pajak yaitu sikap, norma subjektif, kewajiban moral dan kontrol perilaku.

Kota Tegal merupakan daerah kota yang dekat dengan pantai termasuk dalam wilayah Provinsi Jawa Tengah. Kota Tegal merupakan daerah yang cukup strategis untuk pusat perekonomian karena berada di jalur pantura Jawa. Salah satu penerimaan Pendapatan Asli Daerah di Kota Tegal adalah pajak daerah. Pemerintah Kota Tegal melalui Badan Keuangan Daerah melakukan usaha-usaha peningkatan pajak daerah tersebut secara optimal untuk mengisi pendapatan daerah. Badan Keuangan Daerah Kota Tegal selalu berusaha memberikan pelayanan publik yang berkualitas dan terbaik agar meningkatkan kepatuhan wajib pajak daerah.

Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi awal di Badan Keuangan Daerah Kota Tegal pada bulan Juli 2018 menunjukkan bahwa jumlah realisasi penerimaan pajak daerah di

tahun 2017 mengalami penurunan dibandingkan dengan di tahun 2016. Pada tahun 2016, realisasi penerimaan pajak daerah Kota Tegal sebesar Rp. 83.260.277.715 sedangkan pada tahun 2017 sebesar Rp. 69.042.327.743. Hal tersebut sangat bertolak belakang dengan perkembangan bisnis di Kota Tegal yang dalam beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal itu ditunjukkan dengan berdirinya beberapa hotel, rumah makan atau cafe, mall, pusat hiburan dan tempat hunian atau perumahan. Penurunan jumlah penerimaan pajak daerah pada tahun 2017 menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak daerah masih sangat rendah padahal perkembangan jumlah objek pajak daerah mengalami peningkatan. Hal tersebut bisa terjadi karena dipengaruhi oleh perilaku kepatuhan wajib pajak yang memiliki niat untuk tidak patuh dalam membayar pajak daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi niat ketidapatuhan wajib pajak daerah di Kota Tegal.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kewajiban moral, kontrol perilaku, norma subjektif dan sikap berpengaruh terhadap niat ketidapatuhan wajib pajak Daerah di Kota Tegal?

LANDASAN TEORI

Kewajiban Moral

Kewajiban moral merupakan norma individu yang dipunyai oleh seseorang namun kemungkinan tidak dimiliki oleh orang lain seperti etika, prinsip hidup, perasaan bersalah, melaksanakan kewajiban perpajakan dengan sukarela dan benar nantinya dikaitkan terhadap pemenuhan kewajiban perpajakannya (Aditya, 2016). Masyarakat harus sadar akan keberadaannya sebagai warga Negara yang senantiasa selalu menjunjung tinggi Undang-Undang Dasar 1945 sebagai dasar hukum penyelenggaraan Negara, dengan adanya kewajiban moral, maka akan mendorong seseorang untuk patuh dalam pelaporan pajaknya.

Menurut Salman dan Farid (2008) menyatakan bahwa wajib pajak yang lebih menggunakan prinsip moral dalam pengambilan keputusan pembayaran pajak akan lebih patuh dibandingkan dengan wajib pajak lainnya. Untuk itu, setiap wajib pajak yang memiliki kewajiban moral yang baik dengan cara pandang positif terhadap pajak serta menganggap pajak itu sebagai suatu kewajiban yang positif maka ini juga akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajaknya (Aryandini, 2016).

H₄ = Kewajiban moral berpengaruh terhadap niat ketidakpatuhan wajib pajak daerah di Kota Tegal

Kontrol Perilaku

Menurut Jogiyanto (2007 : 66), kontrol perilaku yaitu kepercayaan yang dimiliki seseorang mengenai sumber-sumber daya dan kesempatan yang dimiliki untuk mengantisipasi sesuatu yang dihadapi untuk melakukan perilaku (Suryani, 2017). Sedangkan menurut Azwar (2011:12), menyatakan bahwa kontrol perilaku yaitu keyakinan individu terhadap seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan perilaku yang dipertimbangkan ketika tersedia tidaknya kesempatan dan sumber-sumber yang diperlukan. Keyakinan yang berasal dari pengalaman individu dimasa lalu atau dapat juga dipengaruhi oleh informasi tidak langsung dengan melihat pengalaman orang lain yang pernah melakukannya sehingga dapat mempengaruhi minat individu terhadap perilaku tertentu (Hartbian, 2014).

Menurut Bobek dan Hatfield (2003), kontrol perilaku dalam konteks perpajakan adalah seberapa kuat tingkat kendali yang dimiliki seseorang wajib pajak dalam menampilkan perilaku tertentu seperti melaporkan penghasilan lebih rendah, mengurangi beban yang seharusnya tidak boleh dikurangkan dan perilaku ketidakpatuhan pajak lainnya (Winarsih, 2014). Kontrol perilaku memiliki dua pengaruh yaitu pengaruh terhadap niat berperilaku dan terhadap perilaku. Ajzen (2002) menyatakan bahwa kontrol keperilakuan mempengaruhi niat didasarkan

atas asumsi bahwa kontrol perilaku yang dipersepsikan oleh individu akan memberikan implikasi motivasi pada orang tersebut. Dalam arti bahwa niat akan terbentuk apabila individu merasa mampu untuk menampilkan perilaku (Winarsih, 2014). Dalam penelitian ini, kontrol perilaku dilihat dari keyakinan kemampuan yang dimiliki wajib pajak daerah untuk dapat memunculkan perilaku niat atau tidak niat atas ketidakpatuhan untuk membayar pajak daerah.

H₃ = Kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat ketidakpatuhan wajib pajak daerah di Kota Tegal

Norma Subjektif

Menurut Jogiyanto (2007) menyebutkan bahwa norma subyektif yaitu persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan – kepercayaan orang lain akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang di pertimbangkan (Suryani, 2017). Menurut Azwar (2011) menyatakan bahwa norma subyektif yaitu keyakinan ini berasal dari orang lain seperti anggota keluarga, teman, rekan kerja, masyarakat lingkungan inginkan agar kita melakukannya (Hartbian, 2014)

Dalam penelitian ini, norma subyektif merupakan reaksi yang diterima wajib pajak daerah dari pengaruh orang lain di lingkungan sosialnya untuk melakukan atau tidak melakukan dalam memilih niat ketidakpatuhan dalam membayar pajak daerah.

H₂ = Norma subjektif berpengaruh terhadap niat ketidakpatuhan wajib pajak daerah di Kota Tegal

Sikap

Menurut Jogiyanto (2007), sikap yaitu evaluasi kepercayaan atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan (Suryani, 2017). Menurut Azwar (2011:15) bahwa sikap terhadap perilaku (*Attitude Toward Behavior*) dari proses evaluasi setiap individu memberikan kesimpulan terhadap perilaku dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak

menyenangkan sebagai potensi reaksi terhadap, situasi atau objek tertentu (Hartbian, 2014)

Sikap merupakan perasaan mendukung atau memihak atau perasaan tidak mendukung atau tidak memihak terhadap suatu obyek yang akan disikapi. Perasaan timbul dari adanya evaluasi individual atas keyakinan terhadap hasil yang didapatkan dari perilaku tertentu (Hidayat & Nugroho, 2010).

Dalam penelitian ini, sikap merupakan reaksi tentang pendapat wajib pajak daerah bersifat positif yang mendukung atau negatif yang tidak mendukung melalui proses evaluasi secara menyeluruh terhadap niat ketidapatuhan membayar pajak daerah.

H_1 = Sikap berpengaruh terhadap niat ketidapatuhan wajib pajak daerah di Kota Tegal

Niat Ketidapatuhan

Menurut Santoso (2008), ketidapatuhan pajak adalah sebagai resiko yang dihadapi oleh administrasi pajak berupa pajak yang tidak dapat ditarik dari wajib pajak karena wajib pajak tidak mematuhi ketentuan perpajakan sehingga pajak terutang tidak dibayar (Sidanti & Hatmawan, 2017). Menurut Fischer et al (1992) menyatakan bahwa ketidapatuhan pajak bersifat intensional atau diniatkan namun juga perlu diperhatikan bahwa tidak semua ketidapatuhan pajak disebabkan adanya niat untuk tidak patuh. Kompleksitas dari hukum pajak juga menentukan terjadinya ketidapatuhan pajak secara umum sehingga ketidapatuhan dapat terjadi karena faktor non intensional atau tidak diniatkan (Winarsih, 2014).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan dikategorikan ke dalam penelitian deskriptif verifikatif yang bersifat kausal (Indriantoro & Supomo, 2016). Penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu kewajiban moral, control perilaku, norma subjektif dan sikap.

Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu niat ketidapatuhan pajak. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuisisioner, observasi, wawancara, dan studi pustaka. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 447 wajib pajak daerah yang terdiri dari wajib pajak restoran, wajib pajak hotel dan wajib pajak hiburan.

Jumlah sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus slovin. Dengan populasi (N) sebesar 447 wajib pajak daerah dan tingkat kesalahan (e) sebesar 10%, maka besarnya sampel adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\
 &= \frac{447}{1 + 447(0,1)^2} \\
 &= \frac{447}{1 + 4,47} \\
 &= 81,71 \\
 &= 82 \text{ sampel}
 \end{aligned}
 \tag{1}$$

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quota sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi dari populasi dan kemudian peneliti mengambil sampel secara acak asal memenuhi persyaratan sebagai sampel dari populasi tersebut (Sugiono, 2012). Adapun sampel yang diambil dengan teknik *quota sampling* sebagai berikut :

Tabel 1 Jumlah Sampel

Keterangan	Jumlah
Wajib pajak restoran	64
Wajib pajak hotel	14
Wajib pajak hiburan	4
Jumlah Total	82

Sumber : Data Primer diolah (2019)

Analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Persamaan regresi linier berganda digambarkan dalam bentuk sebagai berikut :

$$Y = 8,401 - 0,106 X1 + 0,155 X2 - 0,191 X3 + 0,116 X4. \quad (2)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN
Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
Sikap (X1) :			
Pertanyaan 1	0,636	0	Valid
Pertanyaan 2	0,616	0	Valid
Pertanyaan 3	0,601	0	Valid
Pertanyaan 4	0,536	0	Valid
Pertanyaan 5	0,645	0	Valid
Pertanyaan 6	0,557	0	Valid
Pertanyaan 7	0,468	0	Valid
Norma Subjektif (X2)			
Pertanyaan 1	0,77	0	Valid
Pertanyaan 2	0,597	0	Valid
Pertanyaan 3	0,514	0	Valid
Pertanyaan 4	0,384	0	Valid
Pertanyaan 5	0,556	0	Valid
Pertanyaan 6	0,795	0	Valid
Pertanyaan 7	0,798	0	Valid
Kontrol Perilaku (X3)			
Pertanyaan 1	0,725	0	Valid
Pertanyaan 2	0,731	0	Valid
Pertanyaan 3	0,698	0	Valid
Pertanyaan 4	0,748	0	Valid
Kewajiban Moral (X4)			
Pertanyaan 1	0,774	0	Valid
Pertanyaan 2	0,646	0	Valid
Pertanyaan 3	0,814	0	Valid
Pertanyaan 4	0,664	0	Valid
Niat Ketidapatuhan (Y)			
Pertanyaan 1	0,867	0	Valid
Pertanyaan 2	0,935	0	Valid
Pertanyaan 3	0,953	0	Valid
Pertanyaan 4	0,948	0	Valid

Sumber : Data primer diolah (2019)

Berdasarkan hasil Uji Validitas pada tabel 2 diatas diketahui bahwa semua variabel penelitian ini menunjukkan besarnya nilai Sig. (2-tailed) dari semua butir pertanyaan variabel adalah < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut valid (Ghozali, 2011).

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
Sikap	0,671	7	Reliabel
Norma Subjektif	0,761	7	Reliabel
Kontrol Perilaku	0,677	4	Reliabel
Kewajiban Moral	0,702	4	Reliabel
Niat Ketidapatuhan	0,945	4	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah (2019)

Berdasarkan hasil Uji Reliabilitas pada tabel 3 diatas diketahui bahwa semua variabel penelitian ini menunjukkan besarnya nilai Cronbach's Alpha adalah $> 0,60$ sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut reliable (Ghozali, 2011).

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

		Unstandar dized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28095466
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.090
	Positive	.081
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.189 ^c

Sumber : Data primer diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov Test menunjukkan hasil $0,189 > 0,05$ sehingga

dinyatakan data berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
SIKAP	.969	1.032
NORMA_SUBJEKTIF	.862	1.160
KONTROL_PERILAKU	.821	1.217
KEWAJIBAN_MORAL	.899	1.112

Sumber : Data primer diolah (2019)

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai tolerance variabel sikap, norma subjektif, control perilaku dan kewajiban moral $> 0,1$ dan nilai VIF variabel sikap, norma subjektif, control perilaku dan kewajiban moral < 10 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2011).

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.144	1.814		.080	.937
	Sikap	15	.041	.045	.375	.709
	Norma Subjektif	.029	.173	-.020	-.166	.869
	Kontrol Perilaku	59	.084	.088	.701	.486
	Kewajiban Moral	22	.073	.036	.297	.767

Sumber : Data primer diolah (2019)

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji heterokedastisitas dengan uji glejser menunjukkan nilai signifikansi variabel sikap, norma subjektif,

kontrol perilaku dan kewajiban moral $> 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terkena gejala heterokedastisitas (Ghozali, 2011).

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Asymp. Sig. (2-tailed) .648

Sumber : Data primer diolah (2019)

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.05335
Cases < Test Value	39
Cases >= Test Value	39
Total Cases	78
Number of Runs	38
Z	-.456

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi menggunakan Runt Test menunjukkan nilai Asym. Sig (2-tailed) sebesar 0,648 > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak mengandung gejala autokorelasi (Ghozali, 2011).

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.401	3.000		2.800	.007
	Sikap	-.106	.060	-.192	-1.756	.083
	Norma Subjektif	.154	.064	.280	2.414	.018
	Kontrol Perilaku	-.191	.128	-.178	-1.500	.138

Sumber : Data primer diolah (2019)

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat diketahui hasil uji regresi linier berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 8,401 - 0,106 X_1 + 0,155 X_2 - 0,191 X_3 + 0,116 X_4 \quad (3)$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta regresi adalah sebesar 8,401 dengan tanda positif yang berarti jika semua variabel independen (sikap, norma subjektif, control perilaku, kewajiban moral) diasumsikan konstan maka variabel niat ketidakpatuhan akan naik sebesar 8,401.

Nilai koefisien regresi variabel X₁ (sikap) adalah sebesar - 0,106 yang berarti bahwa setiap peningkatan (sikap) independen

sebesar 1 satuan maka akan menurunkan niat ketidakpatuhan sebesar - 0,106.

Nilai koefisien regresi variabel X₂ (norma subjektif) adalah sebesar 0,155 yang berarti bahwa setiap peningkatan (norma subjektif) independen sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan niat ketidakpatuhan sebesar 0,155.

Nilai koefisien regresi variabel X₃ (kontrol perilaku) adalah sebesar 0,191 yang berarti bahwa setiap peningkatan (kontrol perilaku) independen sebesar 1 satuan maka akan menurunkan niat ketidakpatuhan sebesar 0,191.

Nilai koefisien regresi variabel X₄ (kewajiban moral) adalah sebesar 0,116 yang berarti bahwa setiap peningkatan (kewajiban moral) independen sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan niat ketidakpatuhan sebesar 0,116.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.394 ^a	.155	0.109	2.03291

Sumber : Data primer diolah (2019)

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,109 yang berarti bahwa variable sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dan kewajiban moral memberikan pengaruh terhadap niat ketidakpatuhan hanya sebesar 10,9%. Hal ini berarti terdapat 89,1% variabel lain yang memberikan pengaruh terhadap niat ketidakpatuhan wajib pajak daerah di Kota Tegal selain variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dan kewajiban moral (Ghozali, 2011).

Uji Simultan

Hasil uji simultan (Uji F) dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini

Tabel 10. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	ig.
Regression	55.298	4	13.824	3.345	.014 _b
Residual	301.689	73	4.133		
Total	356.987	77			

Sumber : Data primer diolah (2019)

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji F (simultan) menunjukkan nilai signifikansi variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dan kewajiban moral $< 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dan kewajiban moral berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap niat ketidakpatuhan wajib pajak daerah di Kota Tegal (Ghozali, 2011).

Uji Parsial

Hasil uji parsial (Uji t) dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.401	3.000		2.800	.007
	Sikap	-.106	.060	-.192	-1.756	.083
	Norma Subjektif	.154	.064	.280	2.414	.018
	Kontrol Perilaku	-.191	.128	-.178	-1.500	.138
	Kewajiban Moral	.116	.109	.121	1.063	.291

Sumber : Data primer diolah (2019)

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat diketahui hasil uji parsial (uji t) variabel

norma subjektif menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$ sehingga

variabel norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap niat ketidakpatuhan wajib pajak daerah di Kota Tegal. Sedangkan variabel sikap, kontrol perilaku dan kewajiban moral menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga variabel sikap, kontrol perilaku dan kewajiban moral tidak berpengaruh signifikan terhadap niat ketidakpatuhan wajib pajak daerah di Kota Tegal (Ghozali, 2011).

Pengaruh Sikap Terhadap Niat Ketidakpatuhan

Hasil uji hipotesis variabel sikap menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,083 > 0,05$ sehingga dapat diketahui H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa sikap tidak berpengaruh terhadap niat ketidakpatuhan wajib pajak daerah di Kota Tegal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap seorang wajib pajak untuk tidak patuh membayar pajak maka niat ketidakpatuhan wajib pajak tersebut untuk tidak membayar pajak semakin menurun. Hal ini berarti seorang wajib pajak akan berperilaku tidak sesuai dengan apa yang didukung sehingga jika seorang wajib pajak mendukung ketidakpatuhan pajak maka wajib

Pengaruh Kontrol Perilaku Terhadap Niat Ketidakpatuhan

Hasil uji hipotesis variabel kontrol perilaku menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,138 > 0,05$ sehingga dapat diketahui H_3 ditolak. Hal ini berarti bahwa kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap niat ketidakpatuhan wajib pajak daerah di Kota Tegal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar persepsi atas kontrol perilaku yang dimiliki oleh wajib pajak, maka akan menurunkan niat ketidakpatuhan wajib pajak dalam membayar pajak daerah. Pengaruh kontrol perilaku terhadap niat ketidakpatuhan yang tidak signifikan menunjukkan bahwa niat wajib pajak tidaklah didominasi oleh seberapa besar tingkat persepsi wajib pajak terhadap kontrol yang dimilikinya dalam berperilaku.

Pengaruh Kewajiban Moral Terhadap Niat Ketidakpatuhan

pajak tersebut justru akan berperilaku patuh membayar pajak. Hal ini karena pengaruh sikap yang tidak mendukung terhadap niat menunjukkan bahwa niat wajib pajak untuk melakukan ketidakpatuhan tidaklah semata-mata dilandasi oleh sikapnya terhadap sesuatu itu.

Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Niat Ketidakpatuhan

Hasil uji hipotesis variabel norma subjektif menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$ sehingga dapat diketahui H_2 diterima. Hal ini berarti bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap niat ketidakpatuhan wajib pajak daerah di Kota Tegal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh orang lain dari lingkungan wajib pajak untuk tidak patuh terhadap pajak maka semakin besar juga niat ketidakpatuhan wajib pajak untuk membayar pajak, demikian pula sebaliknya. Pengaruh norma subjektif yang signifikan menunjukkan bahwa niat wajib pajak untuk tidak patuh dipengaruhi oleh tekanan sosial dari orang-orang disekelilingnya yang dianggap penting.

Hasil uji hipotesis variabel kewajiban moral menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,291 > 0,05$ sehingga dapat diketahui H_4 ditolak. Hal ini berarti bahwa kewajiban moral tidak berpengaruh terhadap niat ketidakpatuhan wajib pajak daerah di Kota Tegal. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi moral wajib untuk tidak patuh terhadap pajak maka niat ketidakpatuhan wajib pajak semakin menurun.. Pengaruh kewajiban moral yang tidak signifikan menunjukkan bahwa moral seseorang tidak mampu menjadi pencegah niat wajib dalam berperilaku patuh pajak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut bahwa variabel sikap tidak berpengaruh terhadap niat ketidakpatuhan wajib pajak dalam membayar pajak daerah di Kota Tegal.

Variabel norma subjektif berpengaruh terhadap niat ketidakpatuhan wajib pajak dalam membayar pajak daerah di Kota Tegal.

Variabel kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap niat ketidapatuhan wajib pajak dalam membayar pajak daerah di Kota Tegal.

Variabel kewajiban moral tidak berpengaruh terhadap niat ketidapatuhan wajib pajak dalam membayar pajak daerah di Kota Tegal

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut : (1) Pemerintah Kota Tegal melalui Badan Keuangan Daerah Kota Tegal diharapkan dapat memberikan sanksi yang dapat memberikan efek jera kepada wajib pajak yang tidak patuh membayar pajak daerah; (2) Pihak Badan Keuangan Daerah Kota Tegal hendaknya terus melakukan inovasi dan program kerja yang menarik wajib pajak agar mau membayar pajak daerah secara tepat waktu; (3) Pihak Badan Keuangan Daerah Kota Tegal diharapkan dapat terus meningkatkan pelayanan yang maksimal dengan mengefektifkan pembayaran pajak daerah secara online.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, I. P. P. (2016). Pengaruh Sikap atas Ketidapatuhan Pajak, Norma Subjektif, Kewajiban Moral, dan Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan terhadap Perilaku Ketidapatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi melalui Niat untuk Berperilaku Tidak Patuh. *Skripsi (Jember : Universitas Negeri Jember)*, 1–57.

Aryandini, S. (2016). Pengaruh Kewajiban Moral, Pemeriksaan Pajak Dan Kondisi Keuangan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Untuk Usaha Hotel Yang Terdaftar Di Dinas Pendapatan Daerah Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1).

<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/11465/11113>

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (5th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hartbian, Y. W. (2014). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana Untuk Bekerja Dibidang Perpajakan*. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Hidayat, W., & Nugroho, A. A. (2010). Studi Empiris Theory of Planned Behavior dan Pengaruh Kewajiban Moral pada Perilaku Ketidapatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 82–93.

Indriantoro, N., & Supomo. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen* (1st ed.). Badan Penerbit Fakultas Ekonomika & Bisnis Universitas Gadjah Mada.

Sidanti, H., & Hatmawan, A. A. (2017). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Niat Ketidapatuhan Dalam Membayar Pajak Dengan Pendekatan Theory Of Planned Behavior. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas PGRI Madiun*.

Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta.

Suryani, L. (2017). *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Daerah Istimewa Yogyakarta Dengan Niat Mematuhi Pajak Sebagai Variabel Pemoderasi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Wanarta, F. E., & Mangoting, Y. (2014). Pengaruh Sikap Ketidapatuhan Pajak, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan terhadap Niat Wajib Pajak Orang Pribadi untuk Melakukan Penggelapan Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 138. <http://publication.petra.ac.id/index.php/kuntansi-pajak/article/view/3112>

Winarsih, E. S. (2014). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Niat Ketidapatuhan Dalam Membayar Pajak (Studi Empiris*

Terhadap Wajib Pajak PBB-P2 Kabupaten Sukoharjo). Universitas Sebelas Maret.